

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengangkat suatu kasus yang terjadi di masyarakat. Kasus ini kemudian dibahas secara mendalam untuk menemukan solusi. Dalam konteks ini, studi kasus ini akan menggambarkan Implementasi *Cognitive Behavior Modification Education* menggunakan media poster di wilayah kerja Puskesmas Elopada, Kabupaten Sumba Barat Daya.

B. Subyek Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada dua anggota keluarga yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Elopada, Kabupaten Sumba Barat Daya, yang mengalami masalah dengan Hipertensi. Kedua subjek ini sedang menghadapi kondisi di mana salah satu anggota keluarga telah didiagnosis dengan hipertensi.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan didapatkan oleh penelitian tentang suatu konsep. Fokus studi kasus adalah, penerapan terapi *Cognitive Behavior Modification* untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Data operasional	Alat ukur
Hipertensi	Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh memulai pembuluh darah. penyakit hipertensi dapat menyebabkan penyakit degenerative, hingga kematian, oleh sebab itu hipertensi dijuluki sebagai silent killer atau pembunuh diam-diam dapat menyerang siapa saja serta tidak memiliki tanda yang spesifik	Tensi meter
Asuhankeperawatan	Asuhan Keperawatan merupakan tindakan yang dilakukan oleh perawat yang meliputi 5 proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi	Format Pengkajian
<i>Cognitive Behavior Modification</i>	Cognitive Behavior Modification (CBM) adalah teknik terapi yang bertujuan untuk membantu pasien mengidentifikasi dan mengubah pola pikir serta perilaku negatif yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan	SAP dan poster

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam proses penelitian. Dalam penelitian studi kasus ini instrumen yangdigunakan adalah lembar pengkajian keperawatan dan *Satuan acara penyuluhan (SAP)* terapi *Cognitive Behavior Modification*.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Hasil wawancara didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat penyakit psikologis. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab dan sumber dari pasien, keluarga pasien dan perawat.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan adalah untuk menemukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.

G. Langkah-Langkah Penatalaksanaan Studi Kasus

1. Langkah pertama konsultasi judul dengan dosen pembimbing.
2. Langkah kedua
 - a. Mahasiswa melakukan proses penyusunan studi kasus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
 - b. Karya Tulis Ilmiah dinyatakan layak untuk diseminarkan jika telah melalui proses konsultasi bimbingan yang ditanyakan dengan persetujuan dosen pembimbing.
 - c. Mahasiswa mengajukan Karya Tulis Ilmiah kepada bagian administrasi akademik untuk pengaturan jadwal dan sarana- prasarana untuk persiapan kelengkapan Karya Tulis Ilmiah.
 - d. Apabila hasil Karya Tulis Ilmiah ditanyakan layak maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
3. Langkah ketiga
 - a. Sebelum pelaksanaan pengambilan data, mahasiswa harus mengurus surat izin studi kasus dan *ethical clearance* sesuai dengan kebutuhan/ permintaan wahana tempat pengambilan kasus.
 - b. Mahasiswa melakukan pengumpulan data untuk studi kasus setelah memenuhi syarat-syarat administrasi serta sepengetahuan dari dosen pembimbing.
 - c. Hasil studi kasus dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan jika telah melalui proses bimbingan, telah disetujui oleh pembimbing dan dinyatakan layak untuk dilakukan penilaian dan dipertahankan dipertahankan dihadapan penguji.

- d. Penatalaksanaan bimbingan minimal 12 kali mulai dari penulisan proposal dan akhir KTI.
4. Langkah keempat
 - a. Mahasiswa diuji sekurang-kurangnya oleh 2 orang penguji.
 - b. Mahasiswa mengajukan ujian hasil studi kasus sebagai ujian sidang Karya Tulis Ilmiah kepada penguji.
 - c. Setelah memperoleh persetujuan waktu pelaksanaan ujian, mahasiswa melapor kepada penanggung jawab administrasi akademik dan sarana prasarana untuk menyiapkan sarana ujian sidang.
 - d. Ujian sidang dapat dilaksanakan jika mahasiswa telah memenuhi syarat-syarat administrasi dan akademis.
 - e. Ujian sidang dinyatakan lulus atau tidak lulus.
 - f. Jika ada revisi mahasiswa diberikan kesempatan memperbaiki Karya Tulis Ilmiah selama 1 (satu) minggu.
 - g. Karya Tulis Ilmiah yang sudah diperbaiki dimintakan persetujuan dan pengesahan penguji.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat Studi Kasus

Studi kasus dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Elopada Sumba Barat Daya

2. Waktu studi kasus 25 -30 Mei 2025

I. Analisis Data

Analisis data dan penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks dan bersifat naratif.

J. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagian, tabel, maupun teks naratif.

K. Etika Studi Kasus

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, studi kasus tidak mencantumkan nama responden , akan tetapi lembar tersebut di berikan kode responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi dari responden yang telah dikumpulkan dalam studi kasus harus menjaga kerahasiaannya hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada studi kasus.

3. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan dikaji disertai dengan judul dan manfaat studi kasus. Bila responden menolak studi kasus tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.